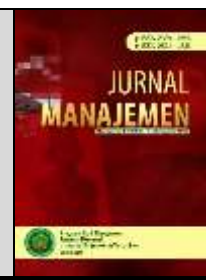




# JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN (FINANCIAL DISTRESS) DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi pada perusahaan yang tergabung dalam pada Sub Sektor Semen tahun 2014-2018)

Khusnul Khotimah <sup>1)</sup>

Indah Yuliana <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Malang

Email: [12khusnulk@gmail.com](mailto:12khusnulk@gmail.com)

Informasi Naskah	Abstrak
<b>Diterima:</b> 4 November 2019	<i>This study aims for the purpose of this study which is to determine the effect of profitability on bankruptcy predictions. Working Capital Moderation is rarely done by other studies. And find out whether the company in the cement industry has the potential to go bankrupt. The sample used in this study was 4 companies incorporated in the Cement Sub Sector which were incorporated on the IDX (Indonesia Stock Exchange). The analytical method used is a descriptive statistical method with the Moderated Regrestion Analyze analysis tool. The results of this study indicate that there is a significant negative effect of the ROA variable on bankruptcy predictions. The DER variable is able to moderate the relationship between ROA and bankruptcy. By using the Atlman Z-Score model it can be seen that from the five study samples there were 3 companies that were classified as healthy, one company classified as gray, and one company that was potentially bankrupt.</i>
<b>Revisi:</b> 15 November 2019	
<b>Terbit:</b> 22 Juni 2020	
<b>Kata Kunci:</b> Profitability, ROA, bankruptcy prediction, financial distress, DER	

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komponen utama pembangunan harusnya di masa pembangunan besar-besaran ini industri semen mengalami kenaikan keuntungan, namun yang terjadi sebaliknya (Iwan Prayitno, CNBC Indonesia: 2019). Ketua Federasi Serikat Pekerja (2019) menyatakan bahwa bantingharga semen yang dilakukan oleh BUMN China membuat pemerintah memilih melakukan Impor semen untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Berdasarkan data Kementrian Perdagangan (2019) pada tahun 2016 impor semen dari China mencapai US\$ 48.621.2, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi US\$ 55.089.5, dan pada tahun 2018 juga kembali mengalami peningkatan menjadi US\$ 66.407.2 Akibatnya penjualan semen domestic mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2018 sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data Penjualan Perusahaan Sub Sektor Semen

No.	Nama Perusahaan	Penjualan (Ribuan)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Indocement Tunggal Prakarsa	19,996,264	17,798,055	15,361,894	14,431,211	10,772,857
2.	Semen Baturaja	1,214,915	1,461,248	1,522,808	1,551,525	1,372,378

3.	Solusi Bangun Indonesia	10,528,723	9,239,022	9,458,403	9,382,120	7,373,228
4.	Semen Indonesia	26,987,035	26,948,004	26,134,306	27,813,664	21,455,291
5.	Waskita Beton Precast			4,717,150	7,104,158	5,438,690
6.	Wijaya Karya Beton	3,277,195	2,652,622	3,481,732	5,362,263	4,105,532

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah)

Perusahaan yang kurang mampu memperbaiki kinerja keuangannya akan berpotensi kesulitan keuangan hingga berdampak kepada kebangkrutan (Fataya dkk, 2017). Andre (2013:2) menyatakan bahwa tahapan awal penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan yakni *financial distress*. Ika Yunia Fauzia (2012) menemukan bahwa kebanyakan kasus kebangkrutan yang dialami perusahaan akibatnya penggunaan struktur modal yang tidak semestinya atau kurang efisien dengan kualifikasinya, adanya pelaporan akuntansi yang kurang tepat, sistem manajemen yang buruk, profesionalitas yang kurang, dan timbulnya kecurangan pada aspek internal maupun eksternal perusahaan. Ramlia Sagala (2018) menyebutkan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) seperti kebijakan pemerintah dan fluktuasi suku bunga peminjaman.

Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan (Novita Ramdani dkk, 2014). Oriana Andre & Salma Taqwa (2014) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara negative dan signifikan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfinda Rohmadini (2018) mendukung pernyataan tersebut, dimana peneliti menemukan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan ROE berpengaruh secara simultan dengan Rasio CR terhadap kesulitan keuangan. Dalam pengujian pada Subsektor transportasi Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan (Aly Jaya, 2017). Sedangkan Fifi Marfungatun (2016), Dwi Rafika Ningrum (2017), (Andre Vici Ardian dkk, 2016) menemukan bahwa adanya kondisi kebangkrutan tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Pengujian yang dilakukan pada industri barang konsumsi menyatakan hal yang sama yakni Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan (Yogi Ginanjar, 2018).

Struktur modal yang ditentukan secara efektif akan berpengaruh terhadap penggunaan biaya modal dan biaya modal mempengaruhi adanya potensi kebangkrutan (Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi, 2014). Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas, dengan membaiknya struktur modal maka aktivitas pendanaan juga akan lebih baik. Pontororing Marusya dan Mariam Magantar (2016) menemukan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Rindu Ika Gamayuni (2019) menemukan bahwa terdapat Model pengukuran potensi kebangkrutan dengan tingkat akurasi melebihi 90% yakni, model Altman Z-Scores. Standart kebangkrutan pada model ini cukup tinggi dan mampu memprediksi kebangkrutan tiga tahun ke depan (Ni Made dan Maria, 2013). Penelitian ini tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan menjadi celah penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan. Moderasi Modal Kerja jarang dilakukan oleh penelitian lain. Serta mengetahui apakah perusahaan pada industri semen berpotensi mengalami kebangkrutan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi Kebangkrutan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan dengan tanda awal terjadinya *Financial distress* (Oriana Andre dan Salman Taqwa, 2014). Terdapat tiga rasio yang berpengaruh negative terhadap kesulitan keuangan yakni rasio *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan *Leverage* (Kristina Curry dan Erliana Banjarnahor, 2018). Kasmir (2009:106) menyatakan bahwa setiap dari rasio keuangan memiliki tujuan, fungsi, dan makna

tertentu yang kemudian dapat interpretasikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan yakni rasio kebangkrutan. Wahyu (2019) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Menurut Mamduh (2007:83) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Sari dan Wulan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Oriana Andre dan Salma Taqwa (2014) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan Alfinda Rohmadini (2018), Oriana Andre (2013), Aly Jaya, (2017), Syamsul Bakhri dkk (2018), dan Kristina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018) mendapatkan hasil bahwa rasio kelabakan atau profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan atau *Financial Distress*. Berdasarkan paparan penelitian tersebut maka dapat disajikan hipotesis pertama dalam penelitian ini, sebagai berikut.  
H1: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan

Fifi Marfungatun (2016) menemukan prediksi kebangkrutan tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rafika Ningrum (2017), Yogi Ginanjar (2018), dan Andre Vici Ardian dkk (2016) menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dengan adanya temuan tersebut, maka disajikan hipotesis berikut.

H2: Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan

## **B. Moderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Potensi Kebangkrutan**

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal yang ada pada perusahaan dengan jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto, 2010:228). Buruknya struktur modal pada suatu perusahaan akan menyebabkan tingginya biaya modal, sehingga akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan struktur modal akan menyebabkan perusahaan mengarah pada *Financial Distress* atau bahkan menuju kebangkrutan (Sutria Alima, 2015). Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan saling mempengaruhi dan ketika perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya maka hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan (Nola Veronica Lestari, 2017).

Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi (2014) menemukan bahwa struktur modal yang ditentukan secara efektif akan berpengaruh terhadap penggunaan biaya modal dan biaya modal mempengaruhi adanya potensi kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Pomtororing Marusya dan Mariam Magantar (2016). Kuniasih Dwi Astuti, dkk (2015), Fajar Sshshidiqi, dkk (2017), dan Haninun dan Feby Angelina (2016) mendukung penelitian tersebut dengan penemuan, Struktur Modal yang di proksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan adanya temuan tersebut maka diperoleh hipotesis berikut.

H3: Struktur Modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang berada pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sejumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni Purposive sampling, sehingga diperoleh 4 Perusahaan pada Sub Sektor semen

yang akan diteliti yakni PT Indocement Tungal Prakarsa, PT Semen Baturaja, PT Semen Indonesia, dan PT Wijaya Karya Beton.

Variabel bebas yakni Profitabilitas yang diukur dengan ROA, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Maulana Arba Aryadi, 2018). Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung ROA yakni sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prediksi kebangkrutan yang diukur dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi. Dalam metode ini Altman mengeliminasi variabel X5 (sales/total asset) dikarenakan banyaknya variasi rasio pada industri dengan ukuran asset yang berbeda. Berikut persamaan Altman Z-Score yang dimodifikasi:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

$Z''$  = bankruptcy index

$X1$  = working capital/ total asset

$X2$  = retained earnings/ total asset

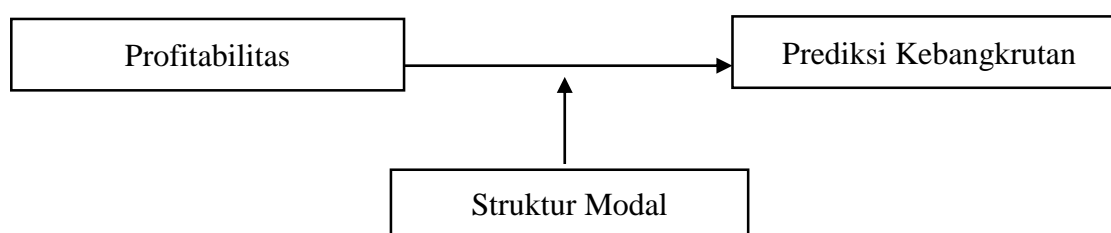
$X3$  = earning before interest and taxes/ total asset

$X4$  = bookvalue of equity/ book value of total debt

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi, yaitu:

- Jika nilai  $Z'' < 1,10$  maka perusahaan tergolong berpotensi untuk bangkrut.
- Jika nilai  $1,10 < Z'' < 2,60$  maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- Jika nilai  $Z'' > 2,60$  maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yakni Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi yang diukur dengan DER. DER (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan yang mampu dibayar dengan modal sendiri (Moeljadi, 2006:70). Kerangka konseptual penelitian ini disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Berikut hasil data statistic deskriptif

Tabel 2. Rata-rata Statistik Variabel Penelitian

Varibel	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	13.54	10.41	8.76	4.58	2.69
ALTMAN	10.87	9.09	6.29	5.17	5.00
DER	0.33	0.41	0.47	0.71	0.75

Sumber: data diolah (2019)

Hasil tabel 2. Menunjukkan bahwa Struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Semen mengalami peningkatan. Presentase tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yakni sebesar 28,18% dan nilai terendah pada tahun 2014 yakni sebesar 12,45%, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 15,26%, pada tahun 2016 sebesar 17,51%, dan pada tahun 2017 mencapai 26,184%. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak beban kewajiban yang ditanggung perusahaan pada setiap tahunnya dan hal ini dapat berimbas pada berkurangnya keuntungan perusahaan (Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi, 2014). Return on aset tertinggi diperoleh pada tahun 2014 yakni 13.54 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 2.69.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	20	.75	18.26	7.9970	5.06813
ALTMAN	20	1.36	20.16	7.2830	5.28214
DER	20	.08	1.65	.5340	.44703
ROA*DER	20	42	7.57	3.1952	2.12913
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil Tabel 3. menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel. Nilai minimum ROA sebesar 0.75 nilai maksimum 18.26, dan nilai rata-rata 7.99 Sedangkan nilai minimum dari Altman yaitu 1.36 dan nilai maksimum 20.16, dan rata-rata yakni 7.28. Sedangkan Variabel Moderasi dengan nilai terendah 0.08, nilai tertinggi sebesar 1.65, dan nilai rata-rata sebesar 0.5340

Tabel 4. Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.531	2.014		2.746	.014
	ROA	87.083	21.928	.836	3.971	.001
	DER	2.699	3.438	.228	.785	.444
	ROA*DER	-208.23	63.162	-.839	-3.297	.005

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil tabel 4 menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai prediksi kebangkrutan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 artinya variabel ini berpengaruh signifikan. Sedangkan pengaruh ROA terhadap prediksi kebangkrutan dengan dimoderasi oleh DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005 atau lebih kecil dari 0.05 artinya Variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan ROA dengan Prediksi kebangkrutan. Koefisien determinasi pada variabel ROA dengan dimoderasi oleh DER adalah sebesar -208,23 artinya jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -0.592 atau dapat dikatakan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Varibel	R-Square	Standart Error of the Estimate
ROA	0.364	4.32717
ROA dimoderasi DER	0.799	2.57822

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai R Square dengan Variabel ROA yaitu sebesar 0,364 hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ROA terhadap prediksi kebangkrutan adalah sebesar 36,4% dan 63,6% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan. Sedangkan Nilai R Square dengan Variabel ROA yang dimoderasi oleh DER sebesar 0,799 hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ROA dengan DER sebagai moderasi terhadap *financial distress* adalah sebesar 79,9% dan 20,1% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ada moderasi dari DER mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan adanya perbedaan hasil koefisien determinasi sebesar 43,5%.

## B. Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi Kebangkrutan

Hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dapat diukur dengan Return on Asset atau pengembalian dari asset (Agnes Sawir, 2005). Return on Asset menunjukkan perolehan keuntungan bersih perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki (Srikalimah, 2017). Profitabilitas adalah penentu adanya efisiensi dan efektifitas penggunaan asset perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan (Wahyu, 2019). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi yang tinggi pula, oleh karena itu profitabilitas sering kali dijadikan penentu keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Sari & Wulan, 2009).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinda Rohmadini (2018) dimana menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh negative signifikan terhadap prediksi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oriana Andre & Salma Taqwa (2014), Orina Andre (2013), Aly Jaya, (2017), Syamsul Bakhri dkk (2018), dan Kristina Curry & Erliana Banjarnahor (2018) mendapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap prediksi kebangkrutan atau *Financial Distress*.

### Pengaruh Moderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Prediksi Kebangkrutan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Struktur Modal mampu memperkuat pengaruh yang diberikan oleh Profitabilitas dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya struktur modal yang baik atau pengelolaan biaya modal yang baik mampu mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Buruknya struktur modal pada suatu perusahaan dapat menjadikan biaya modal tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang salah tentang struktur modal akan menyebabkan perusahaan mengarah pada menuju kebangkrutan (Sutria Alima, 2015).

Berdasarkan pengujian SPSS yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap prediksi Kebangkrutan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban atau hutangnya dapat di tunjukkan oleh rasio Debt Equity Ratio dimana semakin rendah jumlah rasio DER menyatakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Didalam penelitian

ini dapat diketahui bahwa rata-rata DER pada perusahaan yang tergabung pada sub sektor Semen periode 2014 hingga 2018 terus mengalami kenaikan, hal ini sejalan dengan adanya penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil yang ditunjukkan oleh SPSS melalui Koefisien determinasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan sehingga menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik berkenaan dengan hutang mampu mempengaruhi laba perusahaan dan prediksi kebangkrutan.

### **Prediksi Kebangkrutan pada perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Semen menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi**

Penggunaan model Altman Z-Score Modifikasi dalam meneliti kebangkrutan pada perusahaan memperoleh hasil bahwa pada periode terakhir penelitian yakni tahun 2018 terdapat 3 perusahaan yang tergolong dalam kategori sehat dengan hasil perhitungan melebihi 2.60 yakni PT Semen Gresik, PT Semen Baturaja, dan PT Indosemen Tunggal Prakarsa. Perusahaan yang tergolong pada kategori Grey yakni PT Waskita Beton Precast dengan hasil perhitungan 1.36, sedangkan perusahaan yang terprediksi untuk bangkrut yakni PT Solusi Bangun Indonesia dengan hasil perhitungan kurang dari 1.10.

### **PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan yang berada perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Semen. Selain itu adanya Struktur Modal yang efektif dalam perusahaan mampu Memoderasi hubungan penagruh antara Profitabilitas terhadap Prediksi Kebangkrutan atau *Financial Distress*. Adanya pengelolaan Struktur Modal yang efektif mampu mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan sehingga mempengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa Struktur modal yang diprosikan dengan DER pada perusahaan terus mengalami kenaikan dimana hal ini menunjukan bahwa semakin banyak kewajiban atau hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan model Altman Z-Score Modifikasi dalam meneliti kebangkrutan pada perusahaan yang tergabung pada Sub Sektor Semen menunjukan bahwa terdapat 3 perusahaan yang tergolong sehat, 1 perusahaan abu-abu dan 1 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan, kondisi ini dikarenakan jumlah rasio-rasio pada perusahaan yang mengalami perubahan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengukuran profitabilitas, potensi kebangkrutan, dan struktur modal masih sederhana. Saran untuk penelitian selanjutnya yakni adanya penambahan pengukuran untuk masing-masing variabel misalnya penambahan ROE dan NPM pada Variabel Profitabilitas, dan penambahan Variabel DER pada Struktur Modal serta penggunaan metode-metode lain dalam meprediksi kebangkrutan yang dinilai lebih akurat seperti Metode Grove G-Score, Zminjewski, dan Springate. Selain ini penelitian ini perlu dilakukan pada beberapa sektor dan subsector lain yang berada di Indonesia.

### **REFERENSI**

- Oriana Andre dan Salma Taqwa. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. Jurnal WRA, Vol 2, No 1, April.
- Fifi Marfungatun. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress perusahaan manufkatur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Alfinda Rohmadini dkk. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress. Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB), Vol. 61 No. 2 Agustus.
- Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor. (2018). Financial Distres pada perusahaan sektor property go public di Indonesia. Seminar Nasional Pakar ke 1 tahun 2018 Prgram Diploma Tiga Akuntansi Sektor Publik (ASP).
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-

- 2013). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri.
- Dwi Rafika Rani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost Dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (April).
- Fataya Manika dkk. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Semen Di Bei Periode 2011-2015 (Studi Kasus pada PT. Indocement Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk). Jurnal ilmu manajemen dan bisnis, Vol. 5, No. 2-September 2017
- Orina Andre. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)
- Aly Jaya. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan jasa sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).
- Syamsul Bakhri,dkk. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Andre Vici Ardian, dkk. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).
- Yogi Ginanjar. (2018). Financial Distress Pada Perspektif Operating Capacity, Profitabilitas Dan Leverage (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).
- Rasky Amelia Safitri dan Seto Sulakso Adi Wibowo. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Andre Vici Ardian dkk. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress